

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar

Ai Khoerunisa¹, Abdusy Syakur Amin², Masripah³

^{1,3}Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik berita umum. Lokasi penelitian berada di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Artikel ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat terwujud dengan baik, yaitu dengan menerapkan kinerja guru yang optimal dan kepemimpinan kepala madrasah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

1. Pendahuluan

Di arena latihan, manusia tidak pernah berhenti mempertimbangkan latihan dan menjadikannya sebagai dasar dalam memperbaiki masalah kehidupan yang mereka hadapi. Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menyisakan banyak kendala, selain dari kurikulum, manajemen, selain melatih pelaku dan pengguna, selain itu SDM Indonesia masih belum lagi meniru cita-cita akademik yang diramalkan, yang ditandai melalui berbagai cara. menemukan, termasuk mahasiswa tidak jujur saat mengikuti ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak berjudi, melakukan pergaulan bebas, bahkan melakukan perbuatan melawan hukum Marzuki (2015: 4). Ini bisa memiliki dampak yang tidak selalu kuat dalam melelahkan belajar.

Berdasarkan hal tersebut fakta yang terdapat di MTs. Darul Fitri dan MTs. Al-Ulfah Leles terhadap efektivitas program pembelajaran sejak tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan 2019/2020 diduga belum sesuai dan cenderung mengalami penurunan. Selain itu terdapat masalah terkait dengan Jumlah siswa yang tidak lulus dalam mata pelajaran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan serta Jumlah siswa yang memiliki kemampuan dalam mata pelajaran agama semakin menurun dan tidak ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan karena salah satunya adalah kinerja guru dan motivasi kerja yang tidak optimal. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen unsur-unsur pendidikan seperti sumberdaya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, dan orang tua siswa).

Sementara Fakta di MTs. Darul Fitri leles dan MTs. Al-Ulfah Leles terhadap kinerja guru di duga belum sesuai dengan apa yang diharapkan, Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keahlian Guru Dalam Menggunakan Teknologi

No	Keahlian Teknologi	Banyaknya %
1	Kemampuan menggunakan Leptop	56,6 %
2	Kemampuan menggunakan Proyektor	18,8 %
3	Kemampuan menggunakan aplikasi power point	47 %
4	Kemampuan menggunakan sound system	15 %

Sumber: Data Kurikulum MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles pada 07 Mei 2020

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa, Jumlah guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan leptop sebanyak 56,6 % namun dalam teknologi lainnya rendah, sehingga hal tersebut tidak dapat menyeimbangi guru dalam pelaksanaan program pembelajaran. Jumlah guru yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan infocus hanya 18,8 %, hal tersebut jelaslah membuktikan hanya sedikit sekali guru yang menggunakan alat teknologi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka perlu adanya pengkajian secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru untuk meningkatkan efektivitas belajar yang sesuai dengan harapan. Yang penting sebagai kepala akademik adalah membuat skenario coaching dan mastering agar instruktur dapat melatih dan mahasiswa dapat meneliti dengan baik. Dalam menjalankan fungsi ini, pimpinan madrasah memiliki tanggung jawab ganda, khususnya pengelolaan fakultas olahraga jika ingin membuat skenario pembinaan dan penguasaan yang baik, dan pengawasan olahraga agar instruktur dapat berkembang dalam menjalankan tugas pembinaan dalam membimbing, pertumbuhan murid. Hal ini dapat dipahami karena teknik manajemen madrasah penting memiliki kekuatan pada kinerja standar fakultas secara keseluruhan, oleh karena itu menawarkan efek yang luar biasa pada peningkatan kinerja keseluruhan pelatih sebagian besar Ahmad Jaelani (2020).

Sehubungan dengan hal di atas, kinerja guru secara keseluruhan dan kesiapan pusat-pusat pembelajaran akan memberikan bantuan yang kokoh untuk memperoleh pengetahuan tentang efektivitas yang merupakan ciri khas dari pendidikan yang hebat. . Alim Nurul Alim (2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Fenomena yang muncul di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles melalui cara menyarankan variabel terutama didasarkan sepenuhnya pada fenomena masalah. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti menentukan topik penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas belajar di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al Ulfah Leles-Garut.

2. Metodologi

Pada dasarnya banyak teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian yang sistematis, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan teknik survei. Alasan peneliti menggunakan teknik deskripsi ini adalah karena teknik ini dapat memberikan perhatian lebih untuk mendapatkan pola konsultasi masyarakat dalam tampilan, metode atau sistem rangkaian informasi lebih tepat, dan pernyataan permasalahan lebih jelas. Iskandar, (2016: 176).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur penelitian berupa kuesioner dengan tingkat pengukuran variabel yang bersifat ordinal dan kategori jawaban terdiri atas lima tingkatan

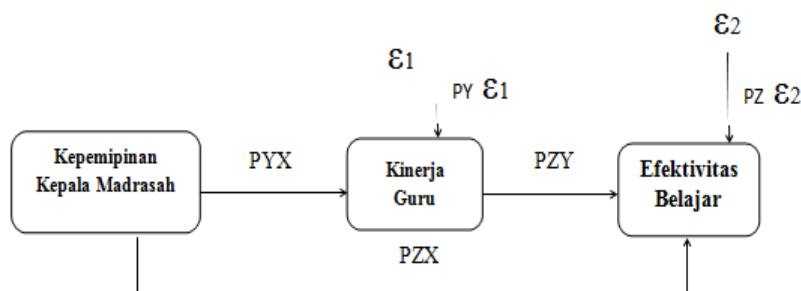
kategori jawaban, yaitu (sangat baik/baik/cukup/tidak baik/sangat tidak baik). Adapun sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah seluruh guru atau tenaga pendidik di MTs. Darul Fitri leles dan MTs.Al-Ulfah Leles-Garut, dengan ciri-ciri guru yang masih aktif dalam proses pembelajaran baik

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang dan Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sensus, yaitu melihat situasi penelitian secara keseluruhan. Peneliti tidak lagi mengambil sampel, karena populasinya lengkap guru dijadikan responden. Lokasi penelitian ini ialah di MTs. Darul Fitri leles dan MTs.Al-Ulfah Leles-Garut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji informasi empiris tentang pengaruh manajemen utama madrasah terhadap kinerja pengajar secara keseluruhan untuk mengetahui efektivitas belajar. Selanjutnya, untuk memudahkan analisis, pemodelan pengakuan studi dicapai dalam bentuk paradigma studi. Versi tersebut merupakan penyederhanaan dari internasional yang sebenarnya yang dapat menampilkan hubungan antar variabel (Amin dan Ramdhani 2006). Secara skematis hubungan kausal yang efisien di antara variabel-variabel pada paradigma studi ini dapat didefinisikan pada Gambar 1. Berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan efektivitas belajar (Z)	7,6792	3,3396	2,0096	0,1824	Pengaruh Signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y)	0,7323	7,6792	2,0096	0,5362	Pengaruh Signifikan

Pengaruh kinerja guru (Y) terhadap Efektivitas belajar (Z)	0,4229	2,9601	2,0096	0,1806	Pengaruh Signifikan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap efektivitas belajar (Z)	0,0057	0,0300	2,0096	0,00003	Pengaruh Tidak Signifikan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan konsekuensi studi deskriptif pada variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

- Ditemukan permasalahan pada kepemimpinan kepala madrasah yaitu bahwa gaya kepemimpinan yang kurang dalam menerapkan setiap ide-ide untuk pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan fakta pelaksanaan pembelajaran yang tidak didukung dengan adanya pembaharuan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap tidak berjalannya kinerja guru secara optimal.
- Diindikasi dalam variabel kinerja guru terdapat temuan bahwa belum optimalnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- Ditemukan permasalahan pada variabel efektivitas belajar terdapat temuan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan instruksi guru. Hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengembangkan metode-metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah pada akhirnya guru kurang bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) Untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan, t_{hitung} sebesar 3,3396 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0096. Dari biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh variabel manajemen sekolah dasar terhadap kinerja pelatih secara keseluruhan dalam memahami untuk mengetahui efektivitas di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al Ulfah Leles. Pentingnya biaya dari hasil pemeriksaan di atas juga didukung melalui cara biaya koefisien kemauan R^2 sebesar 0,1824 yang juga menunjukkan kontribusi variabel manajemen sekolah dasar terhadap kinerja keseluruhan pelatih untuk mengakui keberhasilan mengetahui efektivitas sebesar 18,24%.

Hal ini dikarenakan masih banyak dimensi dalam variabel manajemen primer yang saat ini sudah tidak ditemukan dan diterapkan secara optimal. Pada variabel manajemen puncak madrasah, yang terutama didasarkan sepenuhnya pada pengaruh observasi dan pengaruh penyebaran kuesioner melalui penulis, persentase terbawah diterima pada ukuran pengurus (Administrator), khususnya kekurangan tenaga pendidik. keahlian utama semua siswa. Selain itu, persentase terbawah yang diterima pada pengukuran kontrol ini adalah bahwa pimpinan madrasah kini tidak lagi memanipulasi untuk mengenal infrastruktur dengan baik. Pada variabel kinerja keseluruhan

instruktur, yang terutama didasarkan sepenuhnya pada efek pengamatan dan efek penyebaran kuesioner melalui penulis, persentase terbawah diterima di semua dimensi, khususnya pengukuran olahraga. Hal ini dikarenakan manajemen kepala madrasah yang jauh lebih sedikit dibandingkan premier. Sehingga pada akhirnya, dengan implementasi yang jauh lebih sedikit dari dimensi-dimensi tersebut, secara robotik mengurangi pentingnya pengaruh variabel manajemen primer madrasah terhadap kinerja instruktur secara keseluruhan dalam mewujudkan efektivitas belajar di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles. Selain itu pada kinerja guru ini terdapat persentasi terendah pada dimensi program remedial, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pengawasan serta adminitrasi dari kepala madrasah sehingga berpengaruh pada kinerja guru.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8176 atau 81,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

$(R_{YZX})^2$	0,1824	18,24%
$(P_{Ze2})^2$	0,8176	81,76%

Variabel lain yang tidak lagi ditentukan dalam penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja pelatih secara keseluruhan dan efektivitas belajar adalah tanggung jawab dan kemampuan instruktur, tugas pelatih dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antara instruktur dan staf sekolah, tugas pelatih di tempat kerja, tingkat sekolah, motivasi pelatih dan motivasi sarjana. , peraturan utama, pusat dan infrastruktur di samping cuaca lingkungan kampus. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur tersebut adalah pengertian berpacaran dengan pelatih secara keseluruhan kinerja dan efektivitas belajar, artinya dengan tingkat pendidikan, motivasi pelatih dan motivasi sarjana, peraturan utama perguruan tinggi, pusat dan prasarana di samping lingkungan perguruan tinggi. cuaca, diduga akan berpengaruh terhadap kompetensi (kappotensi dan kompetensi).) instruktur dan pengetahuan yang unik di bidangnya, yang pada gilirannya akan berdampak pada profesionalisme instruktur dalam melatih kinerja mereka secara keseluruhan dan kurangnya efektivitas dalam belajar.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil penelitian, biaya t_{hitung} lebih besar dari biaya t_{tabel} , khususnya $t_{hitung} = 7,6792 > t_{tabel} = 2,0096$. Dari biaya tersebut maka pilihan untuk menolak H_0 dan diberikan H_1 diubah menjadi diperoleh agar variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y). Nilai pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah 0,7323 atau 73,23% sedangkan yang terakhir 0,2677 atau 26,77% dimotivasi melalui cara variabel yang berbeda di luar variabel manajemen kepala sekolah yaitu ' t tercakup dalam model.

Penjelasan pada bagian di atas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisi Koefisien Jalur Variabel X terhadap Variabel Y

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,7323	7,6792	2,0096	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja guru dari 0,7323 atau 73,23% bahkan 0,2677 terakhir atau 26,77% (epsilon) didorong melalui cara variabel lain yang tidak dilindungi dalam model. Walaupun dampaknya lemah, namun keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah yang terpenting memiliki pengaruh yang luar biasa namun dalam pelaksanaannya saat ini sudah tidak mampu lagi secara optimal berpengaruh terhadap kinerja guru secara keseluruhan, yaitu Hal ini disebabkan fakta bahwa banyak elemen yang berbeda berpengaruh pada manajemen madrasah yang paling penting.

Signifikansi nilai hasil tes di atas juga didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) dua sebesar 53,62% yang juga menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan termasuk nilai signifikansi yang tinggi. Hal ini dikarenakan setiap dimensi dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, artinya bahwa, apabila kepemimpinan kepala madrasah diterapkan dengan optimal maka kinerja guru akan terwujud secara optimal. Aspek-aspek kepemimpinan kepala madrasah yang berpengaruh terhadap kinerja guru meliputi: pendidik, pengelola, pengurus, penyedia, pemimpin, pembaharu, dan pembangkit minat. Sementara itu, aspek-aspek kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan, dan pelaksanaan program remedial. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh faktor luar (epsilon) memberikan pengaruh yang kurang signifikan yakni sebesar 46,38%. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru selain kepemimpinan kepala madrasah.

Efek pemeriksaan di atas memverifikasi persepsi bahwa penggunaan manajemen madrasah yang paling memuaskan dapat menentukan kinerja keseluruhan instruktur kelas satu. Dari pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen madrasah paling berpengaruh terhadap kinerja instruktur secara keseluruhan dan menentukan kinerja instruktur kelas satu secara keseluruhan. Dengan demikian, keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen madrasah terutama akan memiliki dampak yang cukup besar pada variabel kinerja pengajar secara keseluruhan. Sebagai pengaturan akal dan dampak, semakin tinggi manajemen madrasah yang utama, semakin tinggi pula kinerja pengajar secara keseluruhan dalam sistem pengenalan dan lukisan yang dapat dilakukan melalui pengajar dalam kelompok akademik sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya. tanggung jawab. Dengan kata lain, asumsi epsilon pada lukisan-lukisan yang dilakukan oleh instruktur dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya terutama didasarkan sepenuhnya pada keterampilan, pengalaman, dan ketulusannya.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Efektivitas Belajar (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,9601$ dan $t_{tabel} = 2,0096$.

Penjelasan pada bagian di atas, dapat dituliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel Y Terhadap Variabel Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0,4229	2,9601	2,0096	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan

Dari tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keputusan bahwa H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas belajar sebesar 0,4229 atau sebesar 42,29% sedangkan sisanya sebesar 0,5771 atau sebesar 57,71% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran (R_{ZY})² sebesar 0,1806 atau 18,06%, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kinerja guru masih belum terealisasi secara optimal.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles. Berdasarkan hal tersebut meskipun memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan namun berdasarkan perhitungan memiliki pengaruh signifikan yang lemah. Hal ini dikarenakan banyak dimensi dalam variabel kinerja keseluruhan trainer yang saat ini sudah tidak ditemukan lagi dan diterapkan secara optimal. Pada variabel kinerja keseluruhan pelatih, yang terutama didasarkan sepenuhnya pada hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan bantuan peneliti, persentase terbawah diperoleh dalam dimensi penegakan belajar, khususnya pusat dan pusat dalam membantu siswa. tugas. Berdasarkan uraian di atas, kinerja pelatih secara keseluruhan memiliki dampak yang fantastis, artinya kinerja pelatih secara keseluruhan berdampak besar terhadap efektivitas belajar dengan nilai rentan yang besar, yang diakibatkan oleh banyak faktor.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Efektivitas Belajar (Z)

Berdasarkan konsekuensi perhitungan penggunaan rumus ini, harga koefisien kursus (P_{ZX}) adalah 0,0057. Untuk mengetahui lebih besar kira-kira dampak variabel manajemen utama madrasah terhadap efektivitas pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan, khususnya melalui cara mencari dan melihat penilaian antara nilai-nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan melihat konsekuensinya, harga $t_{hitung} = 0,0300$ dan $t_{tabel} = 2,0096$.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Jalur Variabel X Terhadap Variabel Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	0,0057	0,0300	2,0096	Terima H_0	Pengaruh tidak Signifikan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al-Ulfah Leles. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas belajar (R_{Zx})² sebesar 0,00003 atau 0,003% dan pengaruh tidak langsung (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX}) sebesar 0,0018 atau 0,18%, sehingga jumlah total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (R_{ZY})² + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX}) sebesar 0,00183 atau 0,183%. Hal ini dikarenakan masih banyak dimensi dalam variabel manajemen utama yang saat ini sudah tidak ditemukan dan diterapkan secara optimal. Pada variabel manajemen puncak madrasah, yang terutama didasarkan sepenuhnya pada efek observasi dan efek penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan bantuan peneliti, persentase terbawah diperoleh dalam dimensi administrator (administrator), khususnya kekurangan keahlian utama madrasah setiap ulama dan kepala madrasah mengatasi sarana prasarana belajar dengan baik. Selain itu, persentase terbawah menjadi terpantau di dalam dimensi kepala sekolah, terutama madrasah yang paling tinggi kekurangan pemikiran inovatif untuk kemajuan. Sehingga faktor kehidupan seperti agar berpengaruh pada ketidakefektifan belajar. Selanjutnya, harga diperoleh melalui persamaan berikut:

Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Z	$(R_{ZX})^2$	0,0000324	0,003%
Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Z	$(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$	0,0018	0,18%
Jumlah Pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel X terhadap Variabel Z	$(R_{ZY})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$	0,0018	0,18%

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi secara langsung terhadap kinerja guru, dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap efektivitas belajar. Berdasarkan hal tersebut kaitannya dengan efektivitas belajar maka berkaitan pula dengan kualitas madrasah. Bahwa suatu madrasah akan memiliki nilai yang berharga tergantung dari kualitasnya, tetapi selain dari efektivitas belajar dan kualitas madrasah maka sangat diperlukan pula seorang pemimpin, karena seorang pemimpin yang akan memiliki arah serta dapat mempengaruhi seluruh elemen madrasah dengan baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula.

4. Kesimpulan

Hasil dari dialog tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan manajemen kepala sekolah memiliki dampak yang luar biasa dan substansial terhadap kinerja pelatih secara keseluruhan untuk mengakui perolehan pengetahuan tentang efektivitas. Pengujian Sub Hipotesis 1, manajemen madrasah utama memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja pelatih secara keseluruhan yaitu sebesar 0,7323 atau 73,23% sedangkan penutupan 0,2677 atau 26,77% (epsilon) diilhami oleh berbagai variabel yang sekarang tidak lagi dilindungi dalam model. Pengujian Sub Hipotesis 2, kinerja pelatih secara keseluruhan memiliki dampak yang luar biasa dan substansial dalam memperoleh pengetahuan tentang efektivitas melalui 0,4229 atau 42,29% sedangkan penutupan 0,5771 atau 57,71% (epsilon) diilhami melalui berbagai variabel yang mungkin diduga menjadi masalah pada siswa. Pengujian Sub Hipotesis 3, pengelolaan madrasah induk berdampak buruk dan tidak signifikan dalam memperoleh pengetahuan tentang efektivitas. Berdasarkan hasil pemeriksaan, biaya $t_{hitung} = 0,0300$ dan $t_{tabel} = 2,0096$. Pengaruh langsung manajemen induk terhadap perolehan pengetahuan efektivitas $(R_{ZX})^2$ adalah 0,00033 atau 0,003% dan dampak miring $(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$ adalah 0,0018 atau 0,18%, sehingga seluruh variasi konsekuensi langsung dan miring langsung $(R_{ZY})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$ sebesar 0,00183 atau 0,183%. Spekulasi mencoba manajemen madrasah utama memiliki dampak yang luar biasa, yang merupakan dampak besar pada kinerja pelatih secara keseluruhan untuk mengenali memperoleh pengetahuan tentang efektivitas. Berdasarkan hasil perhitungan, t_{hitung} sebesar 3,3396 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0096. Dari biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada kekuatan variabel manajemen utama madrasah terhadap kinerja pelatih secara keseluruhan untuk mengetahui efektivitas perolehan pengetahuan di MTs. Darul Fitri Leles dan MTs. Al Ulfah Leles. Adapun pedoman untuk penelitian tambahan, mengingat bahwa ada banyak temuan penting dalam penelitian dan hambatan dalam penelitian ini, diharapkan bahwa dalam takdir banyak peristiwa juga dapat mengamati faktor-faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel pemeriksaan ini. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam studi tambahan adalah bahwa karena para akademisi berasal dari latar belakang akademis yang luar biasa, itu dianggap penting untuk perilaku selain studi tentang dampak warisan tutorial pada manajemen kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R, I A Zakiyah, I Farida, dan Muhammad Ali Ramdhani. "Belajar Minyak Mentah dengan Menggunakan Komik Literasi Ilmiah." *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* 895, no. 1 (2017): 012011.
- Alim, Muhammad. Pendidikan Islam. Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2011.
- Farida, I., I. Helsy, I. Fitriani, dan M. A. Ramdhani. "Materi Pembelajaran Kimia di SMA Menggunakan Representasi Ganda." *Seri Konferensi IOP: Ilmu dan Teknik Material* 228, no. 2017 (2018): 012078.
- Irwansyah, F S, Y M Yusuf, I Farida, dan M A Ramdhani. "Teknologi Augmented Reality (AR) pada Sistem Operasi Android dalam Pembelajaran Kimia." *Seri Konferensi IOP: Ilmu dan Teknik Material* 288, no. 2017 (2018): 012068.
- Iskandar, Jusman. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Puspaga Bandung, 2016.
- . Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Puspaga, 2016.
- Marzuki. Pendidikan Karakter Islami. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Priansa, Doni Juni. Kinerja dan profesionalisme guru. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Ramdhani, Abdullah, Muhammad Ali Ramdhani, dan Abdusy Syakur Amin. "Menulis Makalah Penelitian Tinjauan Literatur: Pendekatan selangkah demi selangkah." *Jurnal Internasional Ilmu Dasar dan Terapan* 3, no. 1 (2014): 47-56.
- Ramdhani, Abdullah, Muhammad Ali Ramdhani, dan Hilda Ainisyifa. "Kerangka Konseptual Budaya Perusahaan Berpengaruh Terhadap Komitmen Karyawan Terhadap Organisasi." *Manajemen Bisnis Internasional* 11, no. 3 (2017): 826-803.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 27-36.
- . Metodologi Penelitian dalam Penelitian Teknologi Informasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.
- Ramdhani, Muhammad Ali, dan Abdullah Ramdhani. Penelitian pemasaran. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Ramdhani, Muhammad Ali, Dindin Djamaluddin, dan Hilda Ainissyifa. "Membangun Sikap Moderat Melalui Pendidikan Karakter." *Konferensi Internasional tentang Islam di Dunia Melayu V*. Songkla: Universitas Songkla, 2015. 791-798.
- Rusman. Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sari, S, R Anjani, I Farida, dan Muhammad Ali Ramdhani. "Menggunakan Game Edukasi Berbasis Android untuk Pembelajaran Materi Koloid." *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* 895, no. 1 (2017): 012012.
- Sudjana, Nana, dan R. Ibrahim. Penelitian dan penilaian pendidikan. Bandung: Sinar Baru, 2017